

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Oleh karena itu pembangunan bangsa dititik beratkan pada sektor pertanian (Mubyarto, 1989). Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Keadaan alam Indonesia memungkinkan untuk dilakukan pembudidayaan berbagai jenis tanaman pangan, baik secara lokal maupun berasal dari luar negeri. Hal tersebut menyebabkan Indonesia ditinjau dari aspek klimatologis sangat potensial dalam bisnis tanaman pangan dan hortikultura (Haryanto, 1996).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil buah tropis yang memiliki keanekaragaman dan keunggulan cita rasa yang cukup baik dibanding dengan buah-buahan dari negara penghasil buah tropis lainnya (Muhaymin, 2009). Jeruk manis merupakan salah satu jenis produk buah-buahan yang potensial untuk dikembangkan, karena memiliki kandungan gizi tinggi dan cita rasa yang enak sehingga banyak diminati oleh konsumen. Jeruk yang ada di Indonesia dipercaya merupakan peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia (Prihatman, 2000). Produksi jeruk di Indonesia pada beberapa tahun terakhir mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 produksi jeruk yang dihasilkan sebesar 2.028.904 ton, pada tahun 2011 sebesar 1.818.949 ton, pada tahun 2012 juga mengalami penurunan dengan jumlah produksi sebesar 1.611.784 ton dan pada tahun 2013 data sementara menunjukkan produksi jeruk sebanyak 1.411.229 ton (BPS, 2014).

Penurunan produksi jeruk di Indonesia dapat diatasi dengan meningkatkan produksi dan kualitas jeruk yang dibudidayakan di Indonesia. Daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi untuk dikembangkannya jeruk manis yaitu di Kabupaten Malang. Secara umum perkembangan tanaman buah atau hortikultura di Kabupaten Malang mengalami kenaikan produksi yang cukup signifikan pada

setiap tahunnya. Pada tahun 2012 produktivitas tanaman jeruk di Kabupaten Malang mencapai 1,57 kuintal per pohon untuk tanaman yang mencapai umur 11 hingga 15 tahun. Produktivitas tanaman juga mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,76 kuintal per pohon. Sedangkan produktivitas tanaman jeruk manis di Desa Kecamatan Dau pada tahun 2012 mencapai 1,96 kuintal dan pada tahun 2013 mencapai 1,93 (Laporan Tahunan DISTANBUN Kabupaten Malang, 2013). Produktivitas tanaman di Kecamatan Dau pada tahun 2012 dan 2013 hanya berbeda tipis.

Salah satu daerah di Kabupaten Malang yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya jeruk manis yaitu di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Keadaan geografis yang berada di daerah dataran tinggi dengan ketinggian 800 – 1200 diatas permukaan laut sehingga mengakibatkan tanaman jeruk manis cukup baik apabila dikembangkan di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Daerah tersebut dapat menjadi salah satu sentra produksi jeruk manis yang berada di Kabupaten Malang. Potensi daerah yang sangat mendukung ini seharusnya didampingi dengan potensi sumber daya manusia yang mendukung sehingga hasil yang diperoleh dalam usahatani jeruk manis juga akan lebih maksimal.

Potensi daerah di Desa Selorejo Kecamatan Dau yang mendukung untuk dilakukannya kegiatan usahatani jeruk manis diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di bidang usahatani jeruk manis akan semakin tinggi. Dengan demikian maka dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Malang. Selain itu dengan dikembangkannya usahatani jeruk manis di wilayah tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Menurut Sukirno (1997), usahatani adalah sebagai kombinasi antara faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan output yang optimal. Faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh petani yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu harga input dan sarana produksi, peranan lembaga keuangan, peranan kebijakan pemerintah, dan masih banyak faktor lain yang berpengaruh pada pendapatan petani.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga, khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Rumah tangga petani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal sehingga menyebabkan peranan tenaga kerja dalam keluarga sangat menentukan. Apabila masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya. Dalam kegiatan usahatani tenaga kerja belum sepenuhnya dapat diatasi dengan teknologi yang dapat menghemat tenaga (teknologi mekanis). Hal ini dikarenakan selain biaya yang dikeluarkan mahal juga terdapat hal lain yang terkait dengan tenaga manusia yang tidak dapat digantikan dengan peralatan atau mesin.

Tenaga kerja dalam kegiatan usahatani keluarga terdiri dari petani beserta keluarganya dan tenaga luar. Petani sebagai juru tani harus mampu untuk dapat mengatur, melaksanakan dan mengawasi kegiatan usahatani yang telah dijalaninya, baik secara teknis maupun ekonomis. Di samping itu, tersedianya sarana produksi dan peralatan dapat mendukung keberhasilan petani dalam kegiatan usahatannya. Sebagian besar penduduk di Desa Selorejo 80% berprofesi sebagai petani, dengan komposisi 20% sebagai petani sayur dan 60% petani jeruk. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani dari 500 m hingga 5 hektar lahan jeruk. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dibidang pertanian sangat tinggi apabila dibandingkan dengan sektor usaha yang lainnya, terutama di Desa Selorejo.

Masalah yang sering ditemui petani jeruk manis pada saat pemasaran yaitu bagaimana agar hasil yang diperoleh dapat memberikan keuntungan yang layak ketika panen. Petani jeruk manis pada umumnya mengalami masalah fluktuasi harga. Padahal sebagai komoditas unggulan daerah usahatani jeruk manis mempunyai potensi pengembangan dan peluang pasar yang cukup luas, serta didukung oleh kesesuaian iklim dan tanah yang menunjang pertumbuhan dan produksinya. Selain itu kenaikan biaya produksi seperti kenaikan harga pupuk dan obat-obatan yang sering terjadi juga dapat mempengaruhi pendapatan dari petani jeruk manis. Penurunan produksi yang terjadi di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang sering dikarenakan karena pada saat fase pembungaan rontok dikarenakan terkena hujan atau juga diserang oleh hama.

Dalam penelitian ini juga meneliti tingkat kelayakan usahatani jeruk manis di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang sehingga diketahui seberapa layak usahatani jeruk manis untuk dijalankan. Selain melihat kelayakan juga dilihat berapa lama usahatani jeruk manis mampu untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan selama menjalankan kegiatan usahatani jeruk manis. Hal ini dirasa perlu untuk dilakukan karena sebagian besar penduduk di Desa Selorejo Kecamatan Dau berprofesi sebagai petani jeruk manis sehingga hidupnya juga akan bergantung pada hasil yang diperoleh dalam usahatani. Penelitian ini juga melihat berapa banyak penyerapan tenaga kerja dalam usahatani jeruk manis. Informasi ini akan berguna bagi para petani maupun investor yang tertarik untuk mengembangkan atau menanamkan modalnya dalam usahatani jeruk manis. Sehingga dengan adanya investasi dalam usaha pengembangan usahatani ini diharapkan akan meningkatkan jumlah produksi jeruk manis dan pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan atau pendapatan petani dan investor itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Jeruk manis merupakan salah satu jenis produk buah-buahan yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki kandungan gizi tinggi dan cita rasa yang enak sehingga banyak diminati oleh konsumen dari berbagai kalangan. Jeruk manis dapat tumbuh di daerah pegunungan maupun di daerah dataran rendah. Di Indonesia tanaman jeruk ini banyak dikembangkan di daerah Malang, Tumpang, Prigen, Grabag, Garut, Cimahi dan Cipanas yang rata-rata memiliki ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut. Jeruk manis memiliki keistimewaan tersendiri yaitu mempunyai kedudukan yang paling tinggi diantara jenis-jenis jeruk yang lainnya. Hal ini dikarenakan jeruk manis merupakan bahan pembuat minuman yang sangat baik karena banyak mengandung vitamin.

Dalam menjalankan kegiatan usahatani, terutama pada usahatani jeruk manis petani selalu berpijak pada prinsip ekonomi yaitu bagaimana cara untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan yang tak terbatas. Dengan demikian maka petani harus mampu untuk melakukan perhitungan ekonomi sehingga dalam berusahatani petani jeruk manis mampu untuk mengalokasikan dana yang tersedia untuk melakukan usahatani

jeruk manis. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang akan diterima pada waktu panen dengan biaya yang harus dikeluarkan selama berusahatani.

Permasalahan yang sering ditemui oleh petani jeruk manis di Desa Selorejo Kecamatan Dau yaitu sebagian besar petani masih kekurangan modal, pengetahuan rendah, cuaca yang tidak menentu, dan masih menggunakan pola tanam tradisional, dengan tidak mempertimbangkan aspek efisiensi yang menyangkut lahan, pemeliharaan dan penanganan pasca panen serta kenaikan biaya produksi yang sering terjadi pada setiap tahunnya. Lahan pertanian yang semakin menyempit sebagai akibat dari proses pembangunan serta pembagian di kalangan keluarga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh kurang optimal. Pendapatan petani jeruk ditentukan dari penerimaan dan biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh petani dalam setiap musimnya yang dipengaruhi oleh jumlah dan harga satuan input, serta jumlah dan harga satuan output. Produksi usahatani jeruk dapat dipengaruhi oleh teknik dan cara budidaya pengelolaan ataupun sistem manajemen yang diterapkan oleh petani.

Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh faktor harga penjualan dan harga input yang diperlukan dalam usahatani jeruk manis, sarana produksi yang semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi secara langsung pendapatan yang diperoleh petani. Hal yang sering terjadi yaitu mengenai fluktuasi harga, yaitu naik turunnya harga pada suatu keadaan tertentu dan dapat merugikan petani. Dalam pemasarannya petani di Desa Selorejo Kecamatan Dau sering menggunakan sistem tebasan yaitu petani menjual hasil jeruk manisnya kepada tengkulak tanpa memperhitungkan *great* dari buah jeruk manis. Semua hasil jeruk manis langsung diambil oleh tengkulak dengan harga tebasan per kilonya. Harga di tingkat petani mencapai Rp 2000 per kilo hingga Rp 3500 per kilonya. Namun ada juga petani yang menjual hasil jeruk manisnya dengan sistem agrowisata. Sistem tersebut masih belum banyak dikembangkan di Desa Selorejo Kecamatan Dau, hanya beberapa orang saja yang menggunakan sistem tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan potensi wilayah dan meningkatkan pendapatan jeruk manis.

Dengan keadaan wilayah yang mendukung dan sesuai untuk dikembangkannya usahatani jeruk manis seperti di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang menyebabkan sebagian besar penduduk berprofesi menjadi petani jeruk manis. Hal ini dapat juga dikarenakan profesi sebagai petani jeruk manis telah diturunkan secara turun-temurun dari keluarga sehingga penyerapan tenaga kerja di sektor usahatani jeruk manis sangat tinggi. Tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usahatani jeruk manis meliputi tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, hal ini tentu mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam hal ketenagakerjaan. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh petani pada usahatani jeruk manis maka akan dibahas tentang aspek pendapatan dan produktivitas tenaga kerja. Dari penjabaran di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya yang harus dikeluarkan, penerimaan dan keuntungan dalam melakukan kegiatan usahatani jeruk manis?
2. Berapa tingkat kelayakan yang diperoleh dalam usahatani jeruk manis?
3. Berapa banyak produktivitas tenaga kerja dan seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada usahatani jeruk manis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan keuntungan oleh petani dalam usahatani jeruk manis di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Menganalisis waktu pengembalian modal serta kelayakan usahatani jeruk manis di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
3. Menganalisis penyerapan dan tingkat produktivitas tenaga kerja pada usahatani jeruk manis di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pelaku usaha, terutama yang berkecimpung dalam usahatani jeruk, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan petani jeruk untuk kedepannya dalam meningkatkan produksi jeruk.
2. Bagi pemerintah, terutama pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pengambil kebijakan untuk pengembangan potensi daerah menuju peningkatan taraf hidup masyarakat.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya.

